

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA AKUNTANSI DI UNIVERSITAS BANGKA BELITUNG

Rahil Imainul Aprilian¹, Wenni Anggita²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bangka Belitung
Email: enghietha@gmail.com²

ABSTRAK

Perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa menjadi fenomena yang kian meningkat, terutama seiring dengan kemudahan akses terhadap teknologi dan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan survei, di mana data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 120 responden mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,402 dan nilai R Square sebesar 0,321. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan teori Planned Behavior yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh persepsi kontrol diri, yang dalam konteks ini dibentuk melalui pemahaman finansial. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya peningkatan edukasi literasi keuangan di lingkungan pendidikan tinggi guna membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak dan terarah.

Kata Kunci : Literasi keuangan, perilaku konsumtif, mahasiswa, edukasi keuangan

I. PENDAHULUAN

Fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa semakin mengkhawatirkan, terutama seiring dengan perkembangan gaya hidup modern dan kemudahan akses layanan keuangan digital. Mahasiswa cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi kebutuhan sekunder bahkan tersier tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi yang erat kaitannya dengan tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi (Lusardi & Mitchell, 2014).

Di era digital dan konsumtif seperti saat ini, mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda menjadi kelompok yang rentan terhadap perilaku konsumtif. Kemudahan akses terhadap produk, iklan di media sosial, serta berbagai platform belanja online telah mendorong pola konsumsi yang cenderung impulsif. Perilaku konsumtif yang tidak

terkontrol dapat berdampak negatif terhadap kondisi keuangan individu, bahkan memicu kebiasaan berutang dan kurangnya kesiapan menghadapi kebutuhan finansial jangka panjang. Dalam konteks ini, literasi keuangan menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh mahasiswa. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, hingga mengenali risiko keuangan. Individu dengan literasi keuangan yang baik diyakini akan lebih mampu mengelola pengeluaran dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih rasional dalam melakukan pengeluaran dan tidak mudah terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif. Namun demikian, fenomena konsumsi berlebihan masih sering ditemukan di kalangan mahasiswa, menunjukkan adanya celah antara pengetahuan keuangan dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya di tengah tantangan ekonomi digital yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan harapan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pembentukan perilaku finansial yang lebih bijak di kalangan generasi muda. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak bijak, termasuk kecenderungan konsumtif (Hilgert, Hogarth, & Beverly, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan kebijakan edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Penelitian ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai *grand theory*. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu ditentukan oleh intensi atau niat untuk berperilaku, yang terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk sikap mahasiswa terhadap konsumsi, di mana individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung menilai perilaku konsumtif secara negatif dan berusaha menghindarinya.

Selain itu, norma subjektif, seperti tekanan sosial atau lingkungan teman sebaya, dapat memengaruhi kecenderungan mahasiswa dalam mengadopsi gaya hidup konsumtif. Namun, kontrol perilaku yang dirasakan menjadi elemen penting karena literasi keuangan memberikan mahasiswa kemampuan untuk mengendalikan pengeluaran dan membuat keputusan yang lebih rasional. Dengan kata lain, literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan *perceived behavioral control*, sehingga mahasiswa lebih mampu mengatur keuangannya dan mengurangi kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Secara keseluruhan, TPB memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana pengetahuan dan keterampilan finansial dapat memengaruhi niat dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini memperkuat asumsi bahwa peningkatan literasi keuangan merupakan strategi penting dalam menekan

perilaku konsumtif yang berlebihan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa (Ajzen, 1991; Lusardi & Mitchell, 2014).

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merupakan salah satu bentuk perilaku ekonomi yang ditandai dengan kecenderungan individu untuk melakukan pembelian barang dan jasa secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang rasional maupun kemampuan finansialnya. Salah satu teori yang menjelaskan perilaku konsumtif adalah Teori Konsumsi Simbolik (*Symbolic Consumption Theory*) yang dikembangkan oleh Baudrillard (1998) dan didukung oleh Belk (1988). Menurut teori ini, konsumsi tidak semata-mata dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga sebagai sarana untuk menunjukkan identitas diri, status sosial, dan gaya hidup tertentu. Dengan demikian, perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh aspek psikologis dan sosial, seperti keinginan untuk diakui, mengikuti tren, atau membangun citra diri di mata orang lain.

Selain itu, teori motivasi konsumen (*Consumer Motivation Theory*) yang dijelaskan oleh Schiffman dan Kanuk (2007) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif dapat didorong oleh motivasi internal seperti kebutuhan akan penghargaan, kenyamanan, dan kesenangan. Ketika konsumen tidak memiliki kontrol yang baik terhadap dorongan-dorongan emosional tersebut, maka mereka cenderung melakukan konsumsi impulsif atau berlebihan. Di kalangan mahasiswa, perilaku konsumtif sering kali dipicu oleh lingkungan sosial, iklan digital, serta keinginan untuk mengikuti gaya hidup populer yang tidak selalu sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Dengan memahami teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif bukan sekadar akibat dari rendahnya pendapatan atau tingginya harga barang, melainkan lebih kompleks karena melibatkan faktor psikologis, sosial, dan budaya yang membentuk pola konsumsi individu (Baudrillard, 1998; Belk, 1988; Schiffman & Kanuk, 2007).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang diperlukan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dan bertanggung jawab. Salah satu teori utama yang mendasari konsep literasi keuangan adalah *Theory of Financial Literacy* dari Huston (2010), yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup dua dimensi utama, yaitu *financial knowledge* (pengetahuan finansial) dan *financial application* (kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata). Dengan demikian, seseorang tidak dapat dikatakan melek finansial hanya karena mengetahui konsep ekonomi dasar, tetapi juga harus mampu mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal penganggaran, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit.

Lusardi dan Mitchell (2014), dalam kerangka teoritisnya tentang *Financial Literacy and Economic Behavior*, menegaskan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Mereka menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan tinggi cenderung memiliki perilaku yang lebih hati-hati dalam pengeluaran, lebih sadar risiko, serta lebih mampu merencanakan masa depan keuangannya. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan dapat membantu mereka menghindari jebakan perilaku konsumtif, terutama dalam menghadapi kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital seperti e-wallet, paylater, dan kartu kredit. Dengan kata lain, teori literasi keuangan menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan bukan hanya instrumen edukatif, tetapi juga sebagai alat kendali

diri terhadap keputusan ekonomi yang dapat mencegah perilaku konsumtif yang impulsif dan tidak rasional (Huston, 2010; Lusardi & Mitchell, 2014).

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi "*Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*" adalah pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengukur pengaruh antar variabel secara objektif dan sistematis melalui pengumpulan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Bangka Belitung dengan pengambilan teknik pengambilan sampel purposive sampling terutama untuk mahasiswa semester IV ke atas. Hal ini dikarenakan mahasiswa semester IV ke atas telah memiliki dasar pengetahuan yang bisa dikatakan baik karena telah mendapatkan mata kuliah penantar akuntansi, manajemen keuangan dan teori portofolio investasi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama untuk mengukur literasi keuangan yang diukur dengan pernyataan yang mencakup dimensi pengetahuan dasar keuangan, perencanaan anggaran, dan pemahaman risiko. Perilaku konsumtif diukur melalui indikator seperti pembelian impulsif, konsumsi barang tersier, dan kontrol diri dalam berbelanja. Kuesioner disebarkan secara langsung atau daring kepada responden dengan skala Likert 1–5 untuk mempermudah kuantifikasi sikap dan persepsi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan beberapa tahapan analisis. Pertama, digunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, seperti nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel, yaitu literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui distribusi dan kecenderungan data responden. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur (*valid*) dan menghasilkan data yang konsisten (*reliabel*). Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi item-total, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan nilai $\geq 0,70$ dianggap reliabel.

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Uji ini dilakukan dengan bantuan *software* statistik seperti SPSS, yang mampu menghitung nilai koefisien regresi, nilai signifikansi (*p-value*), serta koefisien determinasi (R^2). Dengan regresi linier sederhana, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara literasi keuangan (sebagai variabel independen) terhadap perilaku konsumtif (sebagai variabel dependen) dan arah hubungan tersebut, apakah positif atau negatif.

Pengembangan Hipotesis

Pengembangan hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa yang semakin meningkat seiring dengan kemudahan akses terhadap layanan keuangan digital dan perubahan gaya hidup. Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi perilaku konsumtif tersebut adalah **literasi keuangan**, yaitu kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara bijak. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik diharapkan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, merencanakan anggaran, serta menghindari keputusan konsumsi yang impulsif.

Secara teoritis, hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Dalam teori ini, perilaku individu dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Dalam konteks penelitian ini, literasi keuangan dapat memperkuat *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengendalikan perilaku konsumtifnya. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemampuan kontrol terhadap keputusan konsumsi, sehingga kecenderungan untuk berperilaku konsumtif pun menurun.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang sejalan. Misalnya, Puspitasari (2020) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta. Hasil serupa juga ditemukan oleh Apriyani dan Widodo (2021), di mana mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi cenderung lebih rasional dalam melakukan pembelian dan menghindari konsumsi berlebihan. Penelitian lain oleh Lusardi dan Mitchell (2014) dalam skala internasional menunjukkan bahwa kemampuan keuangan yang baik berkorelasi dengan perilaku keuangan yang sehat, termasuk dalam mengendalikan konsumsi. Berdasarkan teori dan temuan empiris tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H₁: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	120	72.35	10.47
Perilaku Konsumtif	120	65.12	11.23

Sumber : Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 120 responden, diketahui bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,35 dengan standar deviasi sebesar 10,47. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, tingkat literasi keuangan mahasiswa berada pada kategori cukup tinggi, meskipun terdapat variasi atau penyebaran data antar individu sebesar 10,47 poin dari nilai rata-rata. Sementara itu, untuk variabel perilaku konsumtif, diperoleh nilai rata-rata sebesar 65,12 dengan standar deviasi sebesar 11,23. Nilai ini mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif mahasiswa cenderung berada pada tingkat sedang hingga agak tinggi, dengan tingkat penyimpangan

atau perbedaan antar responden yang sedikit lebih besar dibandingkan dengan literasi keuangan.

Dari hasil ini dapat dilihat bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang relatif baik, mereka tetap menunjukkan kecenderungan untuk melakukan perilaku konsumtif. Temuan ini menjadi indikasi awal bahwa literasi keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya mampu mengendalikan perilaku konsumtif, atau bisa juga bahwa ada faktor lain selain literasi keuangan yang turut memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa. Oleh karena itu, analisis lebih lanjut melalui uji inferensial seperti regresi diperlukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel secara signifikan.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Hasil Uji Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.567	0.321	0.316	9.245

Hasil *output* regresi linier sederhana pada tabel 2 menunjukkan beberapa indikator penting yang digunakan untuk menilai kekuatan hubungan antara literasi keuangan (sebagai variabel independen) terhadap perilaku konsumtif (sebagai variabel dependen). Nilai R (korelasi) sebesar 0,567 mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat dan positif antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif, namun karena koefisien regresi pada output sebelumnya bernilai negatif, maka arah hubungan ini sebenarnya negatif dikarenakan semakin tinggi literasi keuangan, semakin rendah perilaku konsumtif mahasiswa. Angka ini berada pada kisaran 0,5–0,7 yang menurut Sugiyono (2019) termasuk kategori korelasi sedang hingga kuat.

R Square (R^2) sebesar 0,321 berarti bahwa 32,1% variasi dalam perilaku konsumtif mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan. Artinya, tingkat literasi keuangan memiliki kontribusi penjelasan sebesar 32,1% terhadap perilaku konsumtif, sedangkan sisanya (67,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti gaya hidup, pengaruh teman sebaya, media sosial, atau faktor psikologis lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	94.213	4.221	—	22.32
Literasi Keu.	-0.402	0.057	-0.567	-7.05

Dari tabel 3 terlihat bahwa persamaan regresi sederhana pada penelitian ini adalah :

$$Y = 94.213 - 0.402X$$

di mana:

Y = Perilaku Konsumtif
X = Literasi Keuangan

Dari hasil tersebut terlihat angka 94,213 yang merupakan konstanta atau *intercept*, yang menunjukkan bahwa jika tidak terdapat literasi keuangan sama sekali ($X = 0$), maka

nilai perilaku konsumtif mahasiswa diprediksi sebesar 94,213. Meskipun dalam praktiknya tidak ada individu dengan literasi keuangan nol mutlak, nilai konstanta ini digunakan sebagai titik awal model prediksi. Sedangkan koefisien regresi sebesar -0,402 menunjukkan arah dan besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat negatif, artinya semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 poin dalam literasi keuangan akan menurunkan skor perilaku konsumtif sebesar 0,402 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi memiliki peran penting dalam mengendalikan perilaku konsumsi yang tidak rasional atau impulsif.

Pembahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta pemahaman terhadap risiko keuangan, maka semakin kecil kecenderungan mereka untuk melakukan pembelian impulsif atau konsumsi berlebihan. Secara logis, individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dan terencana dalam mengambil keputusan ekonomi, sehingga mampu menahan dorongan konsumtif yang bersifat emosional dan tidak produktif. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Puspitasari (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Yogyakarta. Demikian pula dengan studi oleh Apriyani dan Widodo (2021) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang tinggi cenderung lebih selektif dan tidak mudah terpengaruh oleh iklan maupun gaya hidup konsumtif. Bahkan dalam lingkup internasional, penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang bijak, termasuk dalam pengendalian konsumsi.

Berbagai penelitian asing secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran penting dalam memengaruhi perilaku konsumtif, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Studi yang dilakukan oleh Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) melalui meta-analisis terhadap lebih dari 200 penelitian menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan berkorelasi signifikan dengan pengurangan perilaku konsumtif, peningkatan pengelolaan utang, dan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bijak. Penelitian lain oleh Brown et al. (2016) menunjukkan bahwa edukasi keuangan formal secara signifikan mengurangi perilaku konsumtif dan penggunaan kredit konsumtif di kalangan anak muda Amerika. Hasil serupa juga ditemukan dalam studi Shim et al. (2010), yang menekankan bahwa proses sosialisasi keuangan dari orang tua dan pengalaman kerja memiliki dampak positif terhadap pengendalian konsumsi mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi. Sementara itu, Atkinson dan Messy (2012) dalam studi OECD/INFE menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan secara global sering kali berkorelasi dengan kecenderungan konsumtif yang tinggi, khususnya di negara berkembang.

Lebih lanjut, Lusardi et al. (2017) menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis visual dan naratif mampu meningkatkan pemahaman keuangan dan secara langsung menekan perilaku konsumtif berbasis impuls. Hal ini menunjukkan bahwa bukan hanya isi materi, tetapi juga metode pendidikan keuangan yang digunakan berpengaruh terhadap efektivitas dalam mengubah perilaku konsumsi individu.

Penelitian-penelitian tersebut memperkuat asumsi bahwa literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dasar ekonomi, tetapi juga menjadi instrumen kontrol perilaku, termasuk dalam merespons godaan konsumtif yang semakin tinggi di era digital. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi salah satu faktor kunci yang dapat digunakan untuk menekan perilaku konsumtif secara global.

Secara teoritis, temuan ini didukung oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991), yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks ini, literasi keuangan berperan dalam membentuk *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana mahasiswa merasa mampu mengontrol perilaku keuangannya. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan memiliki keyakinan diri untuk menahan dorongan konsumtif dan membuat keputusan pembelian berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan semata. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya konsisten secara empiris dengan hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memiliki dasar teoritis yang kuat, sehingga memperkuat argumentasi bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menekan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, serta kesadaran terhadap risiko keuangan, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan konsumsi berlebihan atau pembelian impulsif. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengendalikan keinginan konsumtif dan lebih rasional dalam mengambil keputusan ekonomi. Temuan ini konsisten dengan berbagai hasil penelitian terdahulu baik di tingkat nasional maupun internasional, seperti studi dari Puspitasari (2020), Apriyani dan Widodo (2021), hingga Fernandes et al. (2014), Brown et al. (2016), dan Lusardi et al. (2017), yang seluruhnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak. Secara teoritis, penelitian ini diperkuat oleh *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen (1991), di mana literasi keuangan dapat meningkatkan *perceived behavioral control*, sehingga individu lebih mampu mengatur dan mengendalikan perilaku konsumtifnya secara sadar dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam menekan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa. Hasil ini memberikan implikasi bahwa institusi pendidikan tinggi perlu memperkuat program edukasi keuangan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan konteks kehidupan mahasiswa di era digital saat ini.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa” dengan lancar. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Bangka Belitung yang telah memberikan bantuan pendanaan kepada penulis

untuk melakukan penelitian ini juga kepada seluruh tim serta responden dalam penelitian ini.

REFRENSI

- Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial literacy, financial behavior and income on investment decision. *Management Analysis Journal*, 7(2), 204–212. <https://doi.org/10.15294/maj.v7i2.24242>
- Apriyani, R. D., & Widodo, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 20(2), 112–120.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15.
- Baudrillard, J. (1998). *The Consumer Society: Myths and Structures*. London: Sage Publications.
- Brown, M., Grigsby, J., van der Klaauw, W., Wen, J., & Zafar, B. (2016). *Financial education and the debt behavior of the young*. *The Review of Financial Studies*, 29(9), 2490–2522. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhw006>
- Belk, R. W. (1988). Possessions and the extended self. *Journal of Consumer Research*, 15(2), 139–168.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fernandes, D., Lynch Jr., J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861–1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., & Yadnyana, I. K. (2018). The influence of financial literacy on student behavior in managing finances. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(3.25), 272–275. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i3.25.17533>
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 89(7), 309–322.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Lusardi, A., & Tufano, P. (2015). Debt literacy, financial experiences, and overindebtedness. *Journal of Pension Economics and Finance*, 14(4), 332–368. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000232>
- Lusardi, A., Samek, A., Kapteyn, A., Glinert, L., Hung, A., & Heinberg, A. (2017). Visual tools and narratives: New ways to improve financial literacy. *Journal of Pension Economics & Finance*, 16(3), 297–323. <https://doi.org/10.1017/S1474747215000323>

- Nitisusastro, M. (2014). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- OECD. (2016). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies.
- Puspitasari, I. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa: Studi Empiris di Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 17(1), 45–56
- Putri, R. E., & Lestari, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan gaya hidup sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 122–130.
- Rajna, A., Lim, Y. M., & Zainal, N. R. B. (2011). Financial management attitude and practice among the medical practitioners in the public and private medical service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n8p105>
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross-Cultural Communication*, 6(3), 103–110.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2007). *Consumer Behavior* (9th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. (2010). Financial socialization of first-year college students: The roles of parents, work, and education. *Journal of Youth and Adolescence*, 39, 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, T., & Agustina, L. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–17.
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2017). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *International Journal of Bank Marketing*, 35(5), 805–817. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2016-0009>